

**KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU MENDORONG KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR DI SMP NEGERI 2 RAYA KECAMATAN PEMATANG RAYA
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Sariaman Gultom¹, Mariah Sonangok Purba², Birman Saragih³

^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI

³Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Pendidikan disekolah diharapkan mengembangkan potensi siswa baik berpikir, bersikap maupun bertingkah laku agar berkembang menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam kehidupannya. Kerja sama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak. Untuk menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola kerja sama antara ke duanya harus dirancang sedemikian rupa.

Adapun populasi didalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMP Negeri 2 Raya Kecamatan Pematang Raya Kabupaten Simalungun, dan kemudian telah ditetapkan sampel di dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VII. Penganalisaan data dilakukan dengan memakai metode deskriptif kualitatif, dimana pada akhirnya didapatkan hasil penelitian bahwa telah terjadi kerjasama orangtua dan guru dengan baik di dalam mendorong kegiatan belajar siswa. Kerjasama orangtua dan guru tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kerjasama tersebut dapat mendorong kegiatan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Kerjasama, Kegiatan Belajar dan Mengajar, Orangtua dan Guru,

Pendahuluan

Pendidikan disekolah diharapkan mengembangkan potensi siswa baik berpikir, bersikap maupun bertingkah laku agar berkembang menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam kehidupannya. Siswa sekarang di sekolah harus merealisasikan harapan ini, pembelajaran siswa dirumah dan disekolah perlu dibenahi oleh keterikatan dari berbagai pihak.

Orangtua berperan aktif untuk mendidik, menuntun, dan melatih anak-anaknya agar kelak menjadi manusia yang dewasa dan mandiri. Hal ini menambahkan diri dalam kualitas anak yang berilmu, terampil dan beriman dalam kehidupan sosialnya yang sehat dan cerdas.

Sementara itu peran guru juga sangatlah penting di dalam sekolah karena akan menjadi penentu keberhasilan atau tidaknya si anak tersebut. Dimana guru akan melakukan fungsinya dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan kepada anak didiknya, serta juga akan mengajarkan pola kehidupan yang benar dan baik.

Karena itulah sebenarnya kerjasama antara orangtua dan guru sangatlah diharapkan dapat berjalan dengan baik, karena keluarga sebagai tempat sosialisasi pertama kemudian akan dilanjutkan ke sekolah sebagai tempat sosialisasi kedua.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah sangat menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Kerjasama Orangtua Dan Guru Mendorong Kegiatan Belajar Mengajar Di SMP Negeri 2 Pematang Raya Kabupaten Simalungun”**

Tinjauan Pustaka

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

Guru seharusnya dengan melalui pendidikan mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.

Orangtua bisa mengetahui apa yang terjadi pada anak di sekolah dan sang guru pun dapat mengetahui bagaimana anak ketika berada di rumah. Dengan adanya saling pengertian dan kerjasama antara orangtua dan guru, maka pendidikan anak pun akan berlangsung dengan baik.

Sebagai orang yang sama-sama mendidik anak, guru pun membutuhkan bantuan untuk memahami anak. Tentu saja sumber yang paling baik adalah orangtua. Berkomunikasilah dengan guru sang anak agar orangtua lebih mengenal dan tidak merasa asing satu sama lain.

Dengan adanya hubungan yang baik antara orangtua murid dan guru, maka guru pun akan mudah saat harus menyampaikan sesuatu yang pribadi mengenai siswa di sekolah. Sebaliknya orangtua juga tidak akan canggung untuk memberitahu gurunya tentang hal-hal yang perlu diketahui olehnya mengenai anaknya.

Banyak orangtua yang menanamkan pikiran bahwa tempat belajar mendidik anak hanya di sekolah saja dan membiarkan anaknya bermain terus saat di rumah, padahal itu bisa jadi menyesatkan.

Selama ini hubungan yang terjadi antara guru dan orang tua masih terbatas pada hal-hal tertentu, orang tua ke sekolah atau menghubungi guru hanya karena ada masalah saja, begitupun sebaliknya guru menghubungi orang tua apabila ada masalah dengan anaknya.

Orang tua ke sekolah hanya karena diundang oleh pihak sekolah pada acara-acara tertentu. Jarang dijumpai orang tua dan guru duduk bersama membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan secara bersama untuk menunjang motivasi belajar anak. Maka ketika anak mendapatkan masalah terkait dengan motivasi belajarnya maka akan terjadi aksi saling menyalahkan antara guru dan orang tua.

Maka kita tak boleh mengulangi kondisi di atas. Guru dan orang tua harus menciptakan hubungan positif dalam rangka menumbuhkan semangat belajar anak.

Kajian Kepustakaan yang relevan

Adapun pendapat ataupun teori teori yang dikemukakan para ahli yang diadopsi oleh peneliti maka dapat kita lihat seperti dibawah ini yang menjadi sumber kepustakaan adalah sebagai berikut;

- a. Pengertian kerjasama dapat diakses dari internet melalui <http://www.wikipedia/kerjasama.html>.
- b. Pembahasan kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam <http://www.pustakabelajar/kerjasamaanataragurudanorangtua.html>
- c. Pengertian Belajar dikutip dari buku Slameto yang berjudul Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya diterbitkan tahun 2005
- d. Pengertian Belajar dikutip dari buku karangan Ali dan H.Sahabuddin yang berjudul Mengajar dan Belajar Ujung Pandang Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar tahun 1983,1989
- e. Pengertian pendidikan dikutip dari buku karangan Zakiah yang berjudul Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis Jakarta PT Remaja Rosdakarya Bandung
- f. Pengertian Kerjasama dikutip dari buku karangan H. Kusnadi yang berjudul Kerjasama dan Pembahasannya.
- g. Pemahaman mengenai Pengaruh Kerjasama orangtua dan guru diambil dari Buku Usman Uzer yang berjudul Belajar dan Pembelajaran yang dicetak di Bandung oleh PT. Remaja Rosdakarya.
- h. Raymond J.W dan Judith(2004:22) mengungkapkan bahwa secara harfiah anak- anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik

pada hal-hal yang negative seperti minum obat- obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai belajar, maka diawali dengan mengemukakan definisi belajar dari beberapa ahli pendidikan. Adapun pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Ali (1983:14) belajar diartikan sebagai “proses perubahan perilaku’ akibat interaksi individu dengan lingkungan.”
2. Slameto (2003) “belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”
3. Sahabuddin (2004), “belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dalam menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.”

Orangtua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu berada disamping ibunya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian ibunya. Sehingga kemudian ia akan meniru atau menuruti segala yang didupatkannya.

Pembahasan

Untuk mengarahkan peneliti dalam memecahkan masalah, maka peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat dan sesuai. Metode penelitian adalah sebuah strategi umum yang di anut untuk menganalisis data yang diperlukan, sehingga nantinya akan di dapat jawaban dari persoalan yang ada.

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Pematang Raya Kabupaten Simalungun. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan tempat tinggal peneliti dekat dengan lokasi penelitian

Sejak mulai diangkatnya topik kerjasama antara orangtua dan guru menjadi judul skripsi maka penulis mulai mengerjakan penelitian ini dan berlanjut dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2012 di lokasi penelitian yang telah dipilih.

Instrumen yang dipakai oleh peneliti didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah yang bertahap. Seluruh proses diawali dengan pengurusan surat-surat serta izin penelitian dari lembaga-lembaga yang terkait.

Kemudian setelah itu disebarkan angket kepada responden yang dipilih. Lalu angket akan dikumpulkan kembali untuk diolah lebih lanjut sesuai dengan prosedur penelitian yang ada.

Adapun rumus yang dipakai untuk melakukan penganalisaan adalah dapat kita lihat sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase Pertanyaan yang dijawab.

F = Frekuensi jawaban yang diberikan

N = Jumlah Responden

Untuk menganalisa data-data yang telah di dapat melalui instrument penelitian, maka peneliti terlebih dahulu memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel.

Setelah data tersebut di masukkan ke dalam tabel maka berikutnya, masing-masing data tersebut akan di analisis sehingga akan di dapat hasil yang dibutuhkan.

Tabel I
Hasil Pertanyaan No. 1

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel I, maka dapat di deskripsikan bahwa hubungan antara orangtua dan guru berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari semua responden menjawab ya, atau 100 % (35 responden).

Tabel II
Hasil Pertanyaan No. 2

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	34	98
2.	Tidak	1	2
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel II, maka dapat di deskripsikan bahwa orangtua dan guru sering berkomunikasi.

Hal ini terlihat dari hampir seluruh responden menjawab ya, atau 98 % (34 responden), dan hanya 1 responden yang menjawab tidak atau 2 % saja.

Tabel III
Hasil Pertanyaan No. 3

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	25	73
2.	Tidak	10	27
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel III, maka dapat di deskripsikan bahwa guru sudah sering berkunjung ke rumah anak didik. Hal ini terlihat dari lebih dari setengah responden menjawab ya, atau 73 % (25 responden), dan hanya 10 responden yang menjawab tidak atau 27 % saja.

Tabel IV
Hasil Pertanyaan No. 4

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	17	48
2.	Tidak	18	52
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel IV, maka dapat di deskripsikan bahwa orangtua masih jarang datang berkunjung ke sekolah. Hal ini terlihat dari sekitar setengah responden menjawab ya, atau 48 % (17 responden), dan 18 responden yang menjawab tidak atau 52 %.

Tabel V
Hasil Pertanyaan No. 5

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	17	48
2.	Tidak	18	52
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel V, maka dapat di deskripsikan bahwa orangtua dan guru juga belum bias dikatakan rajin menghadiri rapat di sekolah. Hal ini terlihat dari hanya sekitar setengah responden menjawab ya, atau 48 % (17 responden), dan 18 responden yang menjawab tidak atau 52 %.

Tabel VI
Hasil Pertanyaan No. 6

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	12	41
2.	Tidak	23	69
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel VI, maka dapat di deskripsikan bahwa orangtua dan guru belum sepenuhnya memperhatikan anak didik di dalam mengerjakan tugas.

Hal ini terlihat dari sebaran jawaban responden yang lebih banyak mengatakan tidak, atau sekitar 69 % (23 responden) dan yang mengatakan ya hanya 41 % (12 responden).

Tabel VII
Hasil Pertanyaan No. 7

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	14	39
2.	Tidak	21	61
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel VII, maka dapat di deskripsikan bahwa orangtua dan guru belum terlalu memperhatikan prestasi belajar anak didik.

Hal ini terlihat dari kebanyakan responden menjawab tidak, yaitu 61 % (21 responden) dan yang menjawab ya sekitar 39 % (14 responden).

Tabel VIII
Hasil Pertanyaan No. 8

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	25
2.	Tidak	26	75
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel VIII, maka dapat di deskripsikan bahwa orangtua dan guru belum terlalu rajin berbicara mengenai cita-cita anak didik. Hal ini terlihat dari data dimana kebanyakan responden menjawab tidak, yaitu 75 % atau 26 responden dan hanya 25 % atau 9 responden menjawab ya.

Tabel IX
Hasil Pertanyaan No. 9

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	34	98
2.	Tidak	1	2
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel IX, maka dapat di deskripsikan bahwa orangtua dan guru sering berdiskusi mengenai anak didik. Hal ini terlihat dari hampir seluruh responden menjawab ya, atau 98 % (34 responden), dan hanya 1 responden yang menjawab tidak atau 2 %.

Tabel X
Hasil Pertanyaan No. 10

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel X, maka dapat di deskripsikan bahwa kerjasama orangtua dan guru sangat berperan di dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini terlihat dari seluruh responden menjawab ya, 100% (35 responden).

Akhirnya dapat memberikan buktikan bahwa:

1. Kerjasama orangtua dan guru dapat mendorong kegiatan belajar siswa. Hal ini dapat kita lihat dari angket yang disebarkan maka persentase jawaban yang tertinggi adalah ya.
2. Kriteria pembuktian kebenaran adalah dengan menghitung persentase jawaban keseluruhan, apabila :

* 0 – 59 % : Memilih ya, maka berarti tidak terjadi kerjasama orangtua dan guru di dalam mendorong kegiatan belajar anak..

* 60 – 100 % : Memilih ya, maka berarti terjadi kerjasama orangtua dan guru di dalam mendorong kegiatan belajar anak.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapatlah dengan jelas kita lihat bahwa responden yang memilih jawaban ya sebanyak 60, 10%, sedangkan yang memilih jawaban tidak sebanyak 40, 90 %.

Maka jelas bahwa berarti terjadi kerjasama orangtua dan guru di dalam mendorong kegiatan belajar anak.

Kesimpulan

Setelah di lakukan penganalisaan maka kemudian dapat di buat kesimpulan sebagai berikut :

1. Telah terjadi kerjasama orangtua dan guru dengan baik di dalam mendorong kegiatan belajar siswa.
2. Kerjasama orangtua dan guru tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kerjasama tersebut dapat mendorong kegiatan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H Sahabuddin. 1999.*Belajar dan Mengajar*. Ujung Pandang: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Budiriasih, C.Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rhineka Cipta
- H.Kusnadi. *Kerjasama*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hafsah, Moh Jafar. *Kerjasama dan pembahasannya* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran,Mengembangkan standar kompetensi guru* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Usman. 1989. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uzer, Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wlodswski R.J dan Jaynes J.H, 2004. *Hasrat untuk Belajar*. Jogjakarta; Pustaka Pelajar.
- Slameto, 2003. *Mengajar dan Belajar*. Ujung Pandang Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Slamento. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :PT. Rhinneka Cipta.
- Zakiah. 1984. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- [Http://www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)
- [Http://www.pustakabelajar.com](http://www.pustakabelajar.com)
- [Http://www.belajarpsikologi.com](http://www.belajarpsikologi.com)
- [Http://www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com)